

Meta- Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia

NUR ENY*

Universitas Negeri Makassar

BAMBANG SUBROTO

SUTRISNO

GUGUS IRIANTO

Universitas Brawijaya Malang

Abstract: *This study aims is to examine whether corporate governance affects earnings management in Indonesia and to analyze whether variation in findings are caused by the moderation effects measurement model of earnings management or the measurement of explanatory variables. This study use meta-analysis techniques approach with 26 samples from international and national accredited journals as well as Indonesian National Symposium of Accounting proceedings in year 2000-2012. Research results reinforce meta-analysis findings of previous studies where earnings management is done for different purposes. Empirical evidence shows that corporate governance attributes, namely; managerial ownership and audit quality is found to be robust monitoring mechanism that can suppress earnings management. Empirical evidence supports several previous meta-analysis in accounting field where moderator measurement variables has an effect on heterogeneity of research findings.*

Keywords: *earnings management, corporate governance, meta-analysis*

1. Pendahuluan

Praktik manajemen laba semakin meningkat seiring perkembangan dunia bisnis selama beberapa dekade terakhir. Manajemen laba tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tapi juga dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di negara-negara maju dimana sistem bisnisnya telah tertata dengan baik, seperti Amerika Serikat.

Penelitian Luez, Nanda dan Wysockhi (2003) memperoleh bukti bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Indonesia bahkan merupakan negara terbesar tingkat manajemen labanya dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Philipina, Thailand dan Singapura. Penelitian tersebut memberi bukti empirik adanya perbedaan

* Alamat korespondensi: marsemil@yahoo.fr

manajemen laba di berbagai negara berdasarkan perbedaan proteksi terhadap investor, dengan membandingkan 31 negara yang menjadi sampel pengamatan mereka, Indonesia berada pada urutan ke 15 tingkat manajemen labanya dan diatas negara-negara ASEAN seperti, Malaysia, Philipina dan Thailand.

Corporate governance ditujukan untuk membantu menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan kepentingan pemegang saham dan meningkatkan reliabilitas informasi finansial serta integritas proses pelaporan financial (Watts dan Zimmerman, 1986). Pengembangan dan implementasi mekanisme *corporate governance* diharapkan dapat melawan perilaku oportunistik yang mengarah pada praktik manajemen laba, yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap informasi finansial.

Di Indonesia penelitian tentang pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti,. Beberapa dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang konsisten maupun tidak konsisten dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Temuan dari penelitian-penelitian itu masih sangat bervariasi dan masih ada pertentangan satu sama lain, dan mungkin ada beberapa dari penelitian-penelitian tersebut yang menyulitkan dalam menarik kesimpulan substantif. Untuk menguji validitas dan daya generalisasi dari penelitian substansial yang sudah dilakukan dalam suatu bidang penelitian, perlu dilakukan sintesa dan menilai penelitian-penelitian empiris yang relevan dalam satu tema.

Perlunya melakukan sintesa dan mengkaji penelitian-penelitian empiris terhadap manajemen laba yang relevan, karena penelitian-penelitian tersebut dilakukan di waktu yang berbeda-beda dan kemungkinan dalam konteks legal yang berbeda-beda pula, dan ada kemungkinan terjadinya efek eksogen terhadap temuan dari penelitian-penelitian tersebut. Kemudian, desain dari penelitian-penelitian tersebut, seperti pengukuran terhadap beberapa variabel tertentu, adalah bermacam-macam. Temuan-temuan yang saling bertentangan dari penelitian-penelitian sebelumnya tersebut membatasi pengembangan teoritis dan pelaksanaan penelitian (Garcia-Meca dan Sanchez-Ballesta, 2009)

Untuk melakukan analisis secara kuantitatif terhadap beberapa hasil penelitian primer, dapat dilakukan dengan pendekatan analisis-meta (*Meta-Analysis*). Analisis-meta dilakukan dengan tujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang ada. Analisis-meta memiliki makna sebagai analisis

secara ketat (*rigorous*) yang dilakukan sebagai alternatif terhadap pembahasan secara naratif dan bernada informal (*casual*) yang biasa dilakukan untuk mengulas tentang penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, seperti yang biasa dilakukan untuk memahami sebuah bidang keilmuan yang sedang mengalami pertumbuhan secara pesat (Hunter dan Schmidt 1990).

Penelitian ini menganalisis penelitian-penelitian primer yang meneliti dampak berbagai mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba yang telah dilakukan di Indonesia. Adanya temuan dan hasil yang beragam dan berbeda dari penelitian yang serupa, menyulitkan untuk menemukan kesimpulan yang akurat terhadap dampak *corporate governance* terhadap manajemen laba. Dengan melakukan analisis-meta terhadap penelitian-penelitian tersebut, dapat ditemukan jawaban terhadap keberagaman dan perbedaan hasil yang ada. Disamping itu, dapat ditemukan kesimpulan apakah variasi dan perbedaan pada temuan bisa dipandang sebagai akibat dari efek moderasi yang terkait dengan berbagai dimensi yang terkait dengan pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan manajemen laba, pengukuran terhadap berbagai variabel atau terkait dengan model manajemen laba yang digunakan, atau kesalahan pengambilan sampel.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba

Mekanisme *corporate governance* adalah struktur hubungan pertanggung jawaban dan pembagian peran diantara berbagai organ utama perusahaan, yakni pemegang saham atau pemilik, komisaris (pengawas), dan pengelola (direksi dan manajemen). Adapun proses *corporate governance* merupakan mekanisme kerja dan interaksi aktual di antara organ-organ utama perusahaan (FCGI, 2006). Dalam proses implementasi *corporate governance*, diperlukan mekanisme *corporate governance* sebagai cerminan fungsi pengendalian. Mekanisme *corporate governance* dapat membantu proses *corporate governance* terlaksana dengan baik. Mekanisme *corporate governance* dan proses *corporate governance* merupakan suatu sistem, yang dapat dibedakan yaitu, mekanisme *corporate governance*, merupakan komponen-komponen terkait didalam fungsi pengendalian, misalnya, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional. Kemudian proses *corporate governance*, merupakan pelaksanaan dan implementasi *corporate governance*

melalui pelaksanaan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab (Majidah, 2005). Proses *corporate governance* tersebut antara lain meliputi: Pemberian suara sesuai dengan jumlah kepemilikan sebagai manifestasi dari prinsip keadilan, penyajian laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, memberikan pengungkapan yang memadai sebagai manifestasi dari prinsip transparansi, dan ketaatan manajemen pada peraturan dan perundang-undangan serta kepeduliannya terhadap lingkungan, sebagai manifestasi dari prinsip akuntabilitas (Nuryaman, 2008).

Beberapa penelitian empiris mengenai pengaruh mekanisme *Corporate governance* terhadap manajemen laba telah dilakukan, antara lain oleh Chtourou *et al* (2001) dan Ali *et al* (2009). Ali *et al*. (2009) telah menguji hubungan *corporate governance* dengan manajemen laba pada perusahaan yang listing di Pakistan. Mereka menggunakan struktur dewan, struktur kepemilikan, komite audit, sebagai fungsi dari kualitas *corporate governance* untuk menguji hipotesis dampak *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa kualitas *corporate governance* berdampak secara positif terhadap manajemen laba. Chtourou *et al*. (2001) menginvestigasi apakah praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) memiliki pengaruh kepada kualitas informasi keuangan yang dipublikasikan. Ringkasnya, hasil penelitian mereka menemukan bukti bahwa efektifitas dewan komisaris dan komite audit membatasi praktik manajemen laba.

Penelitian di Indonesia tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba antara lain penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006) yang menguji apakah mekanisme *corporate governance* yaitu; kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit mempengaruhi kualitas laba yang diproksi *discretionary accrual* sebagai pengukuran manajemen laba (*discretionary accrual* yang rendah menunjukkan kualitas laba tinggi). Mereka juga menguji apakah kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan serta apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Mereka menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi manajemen laba (proksi dari kualitas laba). Mekanisme tersebut adalah, kepemilikan manajerial secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba. Kedua, dewan komisaris secara negatif berpengaruh terhadap kualitas laba dan komite audit secara positif berpengaruh terhadap kualitas laba.

Temuan-temuan dari penelitian-penelitian tentang pengaruh mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba yang telah ada masih bervariasi dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Penelitian-penelitian tersebut belum dapat memberikan kesimpulan faktor mana yang paling *robust* yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, Mekanisme *corporate governance* yang diharapkan sebagai mekanisme monitoring untuk menyalurkan kepentingan pemilik dan manajemen seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, komisaris independen, komite audit, masih belum ditemukan kesimpulan mekanisme mana yang paling *robust* mempengaruhi (dapat mengurangi) manajemen laba. Namun demikian, berbagai bukti empiris dalam penelitian-penelitian individu telah menemukan secara signifikan meskipun bervariasi, bahwa *corporate governance* mempengaruhi manajemen laba seperti antara lain, Lobo dan Zhou, (2001), Chtourou *et al.* (2001), Ali syah *et al.* (2009), She dan Machfoedz (1998) Veronica dan Bachtiar (2004), Veronica dan Sidharta (2006). Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1. *Kepemilikan institusi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H2. *Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H3. *Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H4. *Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H5. *Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H6. *Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

H7. *Konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

2.2. Analisis Variabel Moderator Pengaruh Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Manajemen Laba

Pemilihan model pengukuran yang berbeda untuk memisahkan akrual menjadi komponen diskresionari dan non-diskresionari menghasilkan variasi dalam penelitian-penelitian manajemen laba yang ada. Berdasarkan analisis awal sebelumnya, model Jones dan Jones modifikasi yang banyak digunakan dalam penelitian manajemen laba, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh García-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) bahwa menurut Dechow *et al* (1995) model dari Jones (1991) dan model Jones yang dimodifikasi yang banyak digunakan karena dianggap sederhana.

García-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) menyatakan bahwa, analisis-meta akan memungkinkan kita untuk mengevaluasi apakah heterogeneitas/keanekaragaman dalam bidang penelitian ini adalah didasarkan pada estimasi-estimasi dari model pengukuran yang ada. Penelitian ini akan menganalisa efek moderator dari berbagai definisi operasional yang berbeda-beda dari manajemen laba yang terkait dengan model pengukuran yang digunakan dalam penelitian-penelitian manajemen laba di Indonesia yang masuk analisis. Sebuah variabel moderator adalah variabel yang menyebabkan perbedaan dalam korelasi antara dua variabel lain. Faktor moderator ini dianalisis hanya jika jumlah penelitiannya memadai. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H8. *Model pengukuran manajemen laba memoderasi hubungan antara Kepemilikan Institusi dengan manajemen laba*

H9. *Model pengukuran manajemen laba memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba*

H10. *Model pengukuran manajemen laba memoderasi hubungan antara Komposisi Dewan komisaris independen dengan manajemen laba*

H11. *Model pengukuran manajemen laba memoderasi hubungan antara komite audit dengan manajemen laba*

H12. *Model pengukuran manajemen laba memoderasi hubungan antara kualitas audit dengan manajemen laba*

Variabel moderasi lain yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pengukuran terhadap berbagai dimensi *corporate governance*. Analisis awal yang dilakukan, ditemukan hanya variabel kualitas audit yang jumlah hasil penelitiannya memadai untuk dilakukan analisis-meta terhadap efek moderator. Dengan demikian dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H13. *Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dimoderasi oleh pengukuran kualitas audit*

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu analisis-meta yang bertujuan untuk menggabungkan beberapa penelitian sejenis (penelitian manajemen laba) dengan memakai tehnik statistika sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif. Membuat rekapitulasi fakta dari ringkasan prosedur statistik yang ada dalam penelitian-penelitian manajemen laba yang dikaji (penelitian yang masuk dalam analisis), menentukan dan mengukur kekuatan dari sebuah efek dari hubungan-hubungan variabel manajemen laba dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya, meneliti variabel-variabel apa yang memoderasi kekuatan dari efek tersebut dengan melakukan integrasi dan memberikan interpretasi secara teorititis berdasarkan kalkulasi statistik yang ditemukan.

Penelitian ini menganalisis hasil-hasil penelitian *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia selama tiga belas tahun sejak tahun 2000 sampai 2012. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa artikel penelitian manajemen laba Yaitu; (1) Artikel penelitian yang terpublikasi baik di jurnal yang diterbitkan di Indonesia maupun di luar negeri, (2) Artikel penelitian yang berasal dari prosiding Simposium Nasional Akuntansi.

Penelitian yang disertakan dalam analisis-meta pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut; (1) Penelitian-penelitian manajemen laba yang meneliti hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba secara kuantitatif. (2) Penelitian ini menganalisis penelitian-penelitian manajemen laba akrual. (3) Penelitian-penelitian manajemen laba yang menempatkan proksi manajemen laba sebagai variabel dependen atau variabel yang dijelaskan. (4) Variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam analisis ditentukan berdasarkan jumlah penelitian yang cukup memadai untuk dilakukan analisis-meta.

3.2. Tahapan Analisis Data

- a. Penyeleksian basis data dan pengidentifikasian variabel-variabel *explanatory*..
- b. Analisis statistik memakai tehnik analisis-meta dengan mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu metrik bersama yaitu (r). Jika

laporan statistik (r) tidak ada, maka laporan *test*-statistik lain yang akan ditransformasi menjadi (r) dengan menggunakan prosedur rumus dari Lipsey & Wilson (2001) dan Hunter & Schmidt (1990).

c. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi rata-rata (*average correlation coefficient* (r)), dengan rumus:

$$\bar{r} = \sum(N_i r_i) / \sum N_i \quad (1)$$

Dimana:

N_i = Jumlah subyek dalam penelitian

r_i = Ukuran efek bagi tiap-tiap penelitian

a. Menghitung dan mengoreksi variansi kesalahan (*error variance*).

Tahap I:

$$S^2_e = (1 - \bar{r}^2)^2 K / \sum N_i \quad (2)$$

Dimana:

K = Jumlah penelitian di dalam analisis

S^2_e = Estimasi *sampling error variance*

Tahap II:

$$S^2_p = S^2_r - S^2_e \quad (3)$$

Dimana:

S^2_p = *Variance* populasi sesungguhnya

S^2_r = Total *variance* yang diamati

b. Analisis variabel-variabel moderasi

i. Menentukan apakah ada variabel-variabel moderasi (*moderating variable*) yaitu faktor-faktor lain (ketiga) yang bisa mempengaruhi hubungan-hubungan (korelasi-korelasi) yang diteliti. Sebuah variabel moderasi adalah variabel yang menyebabkan perbedaan dalam korelasi antara dua variabel lain (Ahmed dan Curtis, 1999). Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* berdasarkan Hunter dan Schmidt (1990) untuk menentukan apakah terdapat variabel-variabel moderasi atau tidak, dengan formula berikut:

$$\chi^2_{K-1} = \frac{N}{(1-\bar{r}^2)} S^2_r \quad (4)$$

Jika uji *Chi-square* menghasilkan nilai tidak signifikan, berarti hasil penelitian-penelitian yang dianalisis adalah homogen, hal ini memberi indikasi tidak ada variabel moderasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara korelasi yang ada (hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi manajemen laba) adalah kesalahan statistik dan bukan kesalahan fungsi dari beberapa variabel moderasi (Ahmed dan Courtis, 1999), Jika uji *Chi-square* menghasilkan nilai yang signifikan, berarti terjadi heterogenitas sehingga diperlukan memasukkan variabel moderasi. Artinya, variasi hasil-hasil penelitian yang ada dimoderasi oleh variabel lain. Penelitian ini akan menggunakan pengukuran sebagai variabel moderasi, baik untuk akrual (proksi manajemen laba) maupun untuk variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen laba.

Pengujian efek variabel-variabel moderasi dilakukan dengan melakukan pengelompokan (sub-group) studi (penelitian-penelitian) dan perhitungan r (koefisien korelasi) serta S^2r untuk masing-masing hipotesis sub-group. Pengklasifikasian sub-group dilakukan menurut perbedaan pengukuran variabel dependen dan variabel independen (*explanatory*). Tujuan dari sub-group ini, untuk mengurangi heterogenitas dan untuk meningkatkan kekuatan *explanatory* (Lyons, 2003 dan Ahmed dan Courtis, 1999).

ii. Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan menggunakan metode “Pengujian hipotesis langsung”, mengikuti prosedur Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009).

4. Hasil Penelitian

4.1. Pencarian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berusaha memperoleh beberapa jurnal yang terpublikasi secara langsung dan dari beberapa sumber lain. Hasil pencarian diperoleh beberapa jurnal terakreditasi yaitu Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Jurnal Akuntansi, Akuntabilitas, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia yang terbit sejak tahun 2000-2012. Pencarian lain dilakukan terhadap artikel penelitian manajemen laba yang telah diseminarkan pada Simposium Nasional Akuntansi (SNA). Pencarian artikel juga dilakukan dengan mengunduh *website* jurnal LIPI, *google.com*, *proquest*, *ebSCO*, *sciencedirect*, *emerald*. Peneliti menggunakan beberapa kata kunci

untuk mencari artikel-artikel yang melaporkan hasil penelitian antara lain, manajemen laba, *earnings management*, *discretionary accrual*, *corporate governance*, dan kualitas laporan keuangan.

4.2. Sampel Penelitian dan Effect Size

Jumlah penelitian yang relevan dan memenuhi kriteria ditemukan sebanyak 27 artikel hasil penelitian. Inklusi variabel penelitian yang dijadikan obyek penelitian (masuk analisis) adalah variabel yang telah diteliti dan dilaporkan minimal oleh dua penelitian. Beberapa penelitian yang tidak masuk dalam kriteria disebabkan beberapa alasan seperti, tidak melaporkan nilai statistik r maupun nilai statistik yang dapat dikonversi ke r statistic (t statistic dan p . value). Beberapa penelitian melaporkan variabel yang sama dan diteliti oleh peneliti yang sama, sehingga hanya satu dari penelitian tersebut yang dimasukkan dalam analisis. Daftar penelitian-penelitian tersebut tampak pada lampiran 1

Semua artikel yang diidentifikasi dan masuk dalam analisis menggunakan *discretionary accrual* sebagai proksi dari manajemen laba. Bentuk pengukuran dari *discretionary accrual* sendiri ada berbagai macam, antara lain, dengan menggunakan model Jones Model (1991), Modified Jones Model (1991), Modified Jones model in Dechow (1995), Modified Jones Model in Kasznik (1999), model Sankar (1994), Modified Jones in Kothari, Leone, Wasley (2005) dan forward looking abnormal accrual (Dechow, et al, 2003). Untuk variabel independen adalah *corporate governance* yang di proksi melalui kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, komite audit, kualitas audit dan konsentrasi kepemilikan.

Berdasarkan analisis awal didapatkan 57 korelasi merujuk pada beberapa mekanisme *corporate governance*, yaitu kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial masing-masing 11 dan 9 korelasi. Komisaris independen dan ukuran dewan komisaris masing-masing 6 dan 4 korelasi. Komite audit, kualitas audit dan konsentrasi kepemilikan masing-masing 11, 14, dan 2 korelasi. Penelitian analisis-meta ini menggunakan indeks ukuran efek (*effect size*) untuk merepresentasikan dan menstandarisasikan temuan-temuan dari penelitian-penelitian primer yang dianalisis.

4.3. Analisis-Meta Secara Keseluruhan Setiap Variabel Explanatory

Hasil analisis meta secara keseluruhan pengaruh variabel *explanatory* (mekanisme *corporate governance*) terhadap manajemen laba nampak pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Meta dari Tiap Variabel Explanatory

| Variabel Explanatori | n | Studi | r | S_r^2 | S_e^2 | S_p^2 | Percentage Explained | 95% Confidence Interval | X_{k-1}^2 |
|--------------------------------|------|-------|------------------|---------|---------|---------|----------------------|-------------------------|-------------------|
| <i>Iown</i> | 982 | 11 | 0.1026 | 0.1100 | 0.0109 | 0.0990 | 0.0997 | -0.0915 0.2968 | 110.3658** |
| <i>MgOwn</i> | 741 | 9 | -0.4779** | 0.0506 | 0.0072 | 0.0433 | 0.1429 | -0.5629 -0.3929 | 62.9896** |
| <i>KomInd</i> | 2127 | 6 | 0,0485 | 0,0099 | 0,0074 | 0,0024 | 0.7558 | 0,0438 0,0533 | 21.1704* |
| <i>Board Size</i> | 107 | 4 | 0,1319 | 0.0846 | 0.0360 | 0.0485 | 0.4262 | 0.0367 0.2272 | 9.3848 |
| <i>KAU</i> | 1894 | 11 | -0,0721* | 0.0337 | 0.0057 | 0.0280 | 0.1703 | -0.1270 -0.0173 | 64.5905** |
| <i>Audit Quality</i> | 2248 | 14 | -0,4559** | 0.0314 | 0.0039 | 0.0275 | 0.1243 | -0.5099 -0.4019 | 112.6605** |
| <i>Konsentrasi Kepemilikan</i> | 485 | 2 | -0,0615 | 0,0048 | 0,0040 | 0,0007 | 0,8525 | -0,0629 -0,0601 | 2.3460 |

*Signifikan < 5%, **Signifikan at < 1%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2, temuan analisis-meta terhadap total sampel mekanisme *corporate governance* yang diproksi oleh kepemilikan institusi (*IOwn*), kepemilikan manajerial (*MgOwn*), komposisi dewan komisaris independen (*KomInd*), ukuran dewan komisaris (*BoardSize*), komite audit KAU), kualitas audit (*audit quality*) dan konsentrasi kepemilikan, mengindikasikan bahwa: **Kepemilikan institusi** memiliki pengaruh signifikan dan lemah terhadap manajemen laba dengan korelasi positif (mean correlation (\bar{r})= **0.1026** dengan *confidence interval* 95% antara -0,0915; -0,2968). Temuan analisis-meta menghasilkan korelasi positif antara kepemilikan institusi dengan manajemen laba, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin tinggi besaran manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) tetapi tidak konsisten dengan penelitian konteks yang berbeda yang dilakukan oleh Cornet *et al* (2006). Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) menemukan kepemilikan institusi tidak mampu membatasi manajemen laba. Disisi lain Cornet *et al* (2006), menemukan bahwa tindakan pengawasan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga Analisis-meta total sampel memperoleh bukti empiris bahwa H1 tidak didukung (*mean correlation* (\bar{r})= 0,1026 akan mengurangi perilaku oportunistik untuk melakukan manajemen laba.

Bukti dari analisis-meta ini dapat diinterpretasikan bahwa institusional adalah pemilik sementara dan lebih mengfokuskan pada laba jangka pendek, dan kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi biasanya memiliki saham cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga memiliki kemampuan untuk melakukan intervensi. Akibatnya, manajer terpaksa melakukan tindakan manajemen laba demi untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu diantaranya pemilik.

Analisis-meta total sampel terhadap **kepemilikan manajerial** memperoleh bukti empiris bahwa H2 didukung dengan korelasi negatif (mean correlation (\bar{r})= **-0.4779** dengan *confidence interval* 95% antara -0,5629; -0,3929). Hal ini berarti ada pengaruh negatif dan kuat (*robust*) antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba. Temuan analisis-meta ini memberi bukti bahwa level kepemilikan manajerial yang tinggi berperan kuat dalam menyelaraskan kepentingan pemilik dengan kepentingan manajer yang bisa menekan tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian analisis-meta yang dilakukan Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) yang mendapatkan bukti bahwa kepemilikan manager tidak efektif dalam membatasi praktik manajemen laba.

Bukti empiris dalam penelitian ini memiliki implikasi bahwa, untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia, kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat membatasi praktik manajemen laba. Mekanisme *corporate governance* ini kemungkinan besar bisa memberikan perlindungan bagi para pemegang saham dengan cara menjaga kredibilitas laporan keuangan.

Analisis-meta total sampel terhadap **komisaris independen** memperoleh bukti empiris bahwa H3 tidak didukung (*mean correlation* (\bar{r})= **0,0485** dengan *confidence interval* 95% antara 0,0438; 0,0533). Temuan analisis-meta ini menginterpretasikan bahwa peran komisaris independen dalam memantau manajemen perusahaan seperti diajukan teori agensi tidak dapat dibuktikan. Bukti empiris ini konsisten dengan hasil analisis-meta Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tampaknya kurang efektif dalam menjalankan perannya yang secara teoritis seharusnya dia jalankan, yakni menghambat praktik manajemen laba, terutama untuk di negara komunitarian dan negara berkembang. Lanjut Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta, peran komisaris independen tidak terjadi dalam *system corporate governance* di negara-negara tersebut, dan

negara- negara tersebut memiliki tradisi yang lemah dalam peranan dewan direksi sebagai pemantau dan ini mungkin menjadi alasan mengapa independensi dewan komisaris tidak dapat menjadi mekanisme kendali yang berguna untuk mencegah manajemen laba di negara-negara berkembang.

Bukti empiris analisis-meta ini memiliki implikasi bahwa perusahaan-perusahaan di negara-negara berkembang seperti Indonesia bisa jadi memiliki dewan direksi yang kurang efektif, sehingga perlu meningkatkan independensi dari dewan direksi dan penting menetapkan proses yang bisa lebih menjamin bahwa para komisaris diseleksi dengan prosedur yang independen dan profesional. Perlunya juga memperhatikan bahwa efek dari independensi dewan komisaris terhadap manajemen laba dapat dipengaruhi oleh besarnya perlindungan yang diberikan kepada hak investor (Luez *et al*, 2003 dan U-Thai,2005). Dengan demikian badan regulasi sangat diperlukan untuk menegakkan sistem hukum dan hak perlindungan investor yang kuat dan penegakannya berjalan dengan baik.

Analisis-meta total sampel Terhadap **ukuran dewan komisaris** memperoleh bukti empiris bahwa H4 tidak didukung (*mean correlation* (\bar{r})= **0,1319**, dengan *confidence interval* 95% antara 0,0367; 0,2272). Temuan analisis-meta ini tidak konsisten dengan temuan Chtourou *at al* (2001), Xie *et al* (2003) dan Cornett *et al* (2006), namun konsisten dengan temuan Zhou dan Chen (2004) dan analisis-meta dari Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009). Penelitian Chtourou *at al* (2001) dalam konteks yang berbeda menemukan ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang dikaitkan dengan adanya penurunan laba (*incomes decreasing*) pada perusahaan yang masuk sampel penelitian mereka. Xie *et al* (2003) dalam penelitiannya dengan konteks yang berbeda menemukan bahwa makin banyak dewan komisaris maka pembatasan atas tindakan manajemen laba dapat dilakukan lebih efektif. Dengan kata lain ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Artinya, makin kecil ukuran dewan komisaris maka kemungkinan praktik manajemen laba semakin tinggi, karena jumlah dewan komisaris yang sedikit, perusahaan tersebut akan didominasi oleh pihak manajemen dalam menjalankan perannya.

Penelitian Zhou dan Chen (2004) dengan konteks yang berbeda menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Analisis-meta Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) menemukan bahwa ada pengaruh negatif ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba di negara-negara Anglo-Amerika. Sebaliknya, sejalan dengan temuan meta analisis

ini Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) mendapati bahwa untuk negara-negara berkembang, tidak ditemukan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

Temuan ini memberi bukti empiris bahwa ukuran dewan komisaris tidak dapat dijadikan indikator penentu utama efektivitas monitoring terhadap manajemen perusahaan. Efektivitas mekanisme pengendalian lebih pada peran dewan komisaris dalam aktivitas pengawasan terhadap manajemen yang berpijak pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima

Analisis-meta total sampel terhadap **komite audit** dari 11 studi memperoleh bukti empiris bahwa H5 di dukung dengan korelasi negatif (*mean correlation* (\bar{r})= **-0.0721**, dengan *confidence interval* 95% antara -0.1270; -0.0173. Temuan analisis-meta ini tidak konsisten dengan analisis-meta yang dilakukan Hwang dan Lin (2008), tapi konsisiten dengan temuan Klein (2002), Xie *et al* (2003) dan analisis-meta Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009).

Hwang dan Lin (2008) meneliti efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Temuan mereka menunjukkan tidak ada hubungan antara keberadaan komite audit dengan manajemen laba. Klein (2002) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang membentuk komite audit melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Hasil yang sama juga ditemukan Xie *et al* (2003) yang menguji efektifitas komite audit dalam mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian mereka menemukan bahwa keberadaan komite audit mampu melindungi kepentingan pemegang saham dari tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Penelitian Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) menemukan bahwa komite audit sebagai satu mekanisme *corporate governance* utama yang dapat membatasi manajemen laba.

Bukti empiris yang didapatkan dari analisis-meta ini, sekalipun mendukung hipotesis yang ada tetapi pengaruhnya lemah, sehingga tidak cukup kuat (*robust*) untuk menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan kata lain keberadaan komite audit di perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai mekanisme *corporate governance* kemungkinan masih terbatas pada pemenuhan formalitas regulasi yang ada, sehingga keberadaan komite audit tidak memberi kontribusi yang maksimal pada pengawasan proses laporan keuangan. Indikasi ini terlihat dengan *effect size* yang dilaporkan oleh studi yang masuk analisis hampir 50% dari total studi

melaporkan *effect size* yang positif, yang berarti bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan akrual diskresioner.

Analisis-meta total sampel terhadap **kualitas audit** 14 studi memperoleh bukti empiris bahwa H6 didukung dengan korelasi negatif (*mean correlation* (\bar{r})= **-0,4559**, dengan *confidence interval* 95% antara -0,5099; -0,4019). Temuan analisis-meta ini memberi bukti bahwa kualitas audit yang tinggi berperan cukup kuat (*robust*) dalam menekan tindakan manajemen laba pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Temuan analisis-meta penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Becker *et al* (1998), Francis *et al* (1999), analisis-meta Hwang dan Lin (2008), dan Jordan *et al* (2010).

Analisis-meta yang dilakukan Hwang dan Lin (2008) dalam konteks yang berbeda menggunakan beberapa atribut atau proksi dari kualitas audit, yaitu kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP (Big-6/5/4), Spesialisasi auditor, dan independensi auditor (diukur dari *fee ratio*, *total fee*, *audit fee* dan *non-audit fee*). Mereka menemukan ada hubungan negatif antara kualitas audit dengan manajemen laba untuk semua ukuran, kecuali *fee ratio*, *total fee* dan *non-audit fee* menghasilkan pengaruh positif.

Analisis-meta total sampel terhadap **konsentrasi kepemilikan** memperoleh bukti empiris bahwa H7 tidak didukung (*mean correlation* (\bar{r})= -0,0615, dengan *confidence interval* 95% antara -0,0629 – 0,0601). Temuan analisis-meta ini konsisten dengan temuan analisis-meta Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) yang mendapatkan hubungan yang tidak signifikan antara konsentrasi kepemilikan dan manajemen laba terhadap keseluruhan sampel yang dianalisis. Dalam penelitiannya Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta (2009) juga mencoba menganalisis konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba dengan membagi sampel penelitiannya berdasarkan *system corporate governance* di negara Anglo-Amerika dan di negara berkembang. Mereka mendapatkan hasil yang sama, yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara konsentrasi kepemilikan dengan manajemen laba, baik di negara Anglo-Amerika maupun di negara berkembang.

Temuan analisis-meta ini perlu ditafsirkan secara hati-hati, karena penelitian pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap manajemen laba yang masuk analisis sangat sedikit (hanya 2 penelitian). Hal ini perlu dianalisis lebih jauh untuk mendapatkan bukti empiris yang lebih banyak. Namun demikian, temuan analisis meta ini mematahkan anggapan bahwa konsentrasi kepemilikan

| | | | | | | | | | |
|--------------------------|----------|---|--------------|------------|------------|-------------|---------|----------------|----------|
| Depende n | | | | | | | | | |
| <i>MJ in Dechow</i> | 341 | | - 0,3106* | 0, 0117 | 0 ,0095 | 0, 0021 | 0,8169 | -0,3148-0,3064 | 4,8967* |
| <i>Moodel Lain</i> | 180 | | - 0,1871* | 0, 0461 | 0 ,0103 | 0, 0358 | 0,2242 | -0,2573-0,1170 | 8,9204 |
| KomInd | | | | | | | | | |
| Depende n | | | | | | | | | |
| <i>Jones Model</i> | 136 | | 0,1244 | 0, 0013 | 0 ,0142 | - 0,0129 | 10,7043 | 0,1498 0,0991 | 0,1868** |
| <i>Modified</i> | 746 | | 0,0762* | 0, 0008 | 0 ,0052 | - 0,0044 | 6,4548 | 0,0851 0,0675 | 0,6196 |
| <i>MJ in Dechow</i> | 284 | | 0,1601* | 0, 0266 | 0 ,0133 | 0,0132 | 0,5014 | 0,1341 0,1863 | 7,9782 |
| <i>MJ in Kasznik</i> | 701 | | -0,0113 | 0, 0003 | 0 ,0042 | - 0,0039 | 12,7422 | -0,0036 0,0191 | 0,2354 |
| <i>Model Lain</i> | 260 | | -0,0312 | 0, 0130 | 0 ,0115 | 0,0016 | 0,8804 | -0,0343 -,0281 | 3,4075 |
| Board Size | | | | | | | | | |
| Depende n | | | | | | | | | |
| <i>MJ in Dechow</i> | 87 | | 0,0001 | 0, 0670 | 0 ,0344 | 0,0326 | 0,5140 | -0,0638 0,0640 | 5,8365 |
| KAU | | | | | | | | | |
| Depende n | | | | | | | | | |
| <i>Jones Model</i> | 644 | | 0,0186 | 0, 0032 | 0 ,0046 | - 0,0013 | 1,4236 | 0,0213 0,0159 | 2,1073 |
| <i>Modified JM</i> | 574 | | -0,0136 | 0, 0174 | 0 ,0034 | 0,0139 | 0,1995 | -0,0410 0,0138 | 10,0251 |
| <i>MJ in Dechow</i> | 224 | | - 0,2757* | 0, 0487 | 0 ,0076 | 0,0411 | 0,1563 | -0,3564-0,1951 | 12,7966 |
| <i>MJ in Kasznik</i> | 288 | | - 0,2452* | 0, 0338 | 0 ,0061 | 0, 0277 | 0,1812 | -0,2996-0,1910 | 11,0367 |
| <i>Model Lain</i> | 164 | | -0,0514 | 0, 0357 | 0 ,0121 | 0,0235 | 0,3397 | -0,0976-0,0052 | 5,8872 |
| Audit Quality | | | | | | | | | |
| Depende n | | | | | | | | | |
| <i>Modified JM</i> | 518 | | - 0,0850* | 0, 0094 | 0 ,0076 | 0,0018 | 0,8068 | -0,0886-0,0815 | 4,9577 |
| <i>MJ in Dechow</i> | 734 | | - 0,2859* | 0, 0464 | 0 ,0045 | 0,0410 | 0,0990 | -0,3679-0,2039 | 40,4193 |
| <i>MJ in Kasznik</i> | 701 | | - 0,0837* | 0, 0058 | 0 ,0042 | 0,0016 | 0,7249 | -0,0869-0,0807 | 4,1387 |
| <i>Model Lain</i> | 255 | | -0,0931 | 0, 0296 | 0 ,0077 | 0,0219 | 0,2601 | -0,1361-0,0502 | 7,6905 |
| Independ en | | | | | | | | | |
| <i>Spesialisasi KAP</i> | 531 | | - 0,3654* | 0, 0420 | 0 ,0028 | 0,0391 | 0,0673 | -0,4422-0,2886 | 29,7146 |
| <i>Big 4 & big 5</i> | 171 7 | 2 | - 0,0803* | 0, 0141 | 0 ,0068 | 0,0072 | 0,4863 | -0,0946-0,0660 | 24,6768 |

*Signifikan at <5%, **Signifikan at <1%

Sumber: Data diolah

Mendukung bahwa level kepemilikan institusi yang tinggi berperan secara signifikan dan kuat (*robust*) dalam menghambat manajemen laba. Bukti empiris ini memberi implikasi bahwa perlunya memperhatikan model ukuran manajemen laba yang lebih akurat dan spesifik dalam menguji pengaruh kepemilikan institusi terhadap manajemen laba.

4.4.2. Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*)

Penelitian-penelitian yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sebanyak 9 penelitian, dan menggunakan “pengukuran” yang berbeda. Hasil analisis meta menunjukkan, untuk kelompok yang menggunakan pengukuran *modified Jones in Dechow et al* (1995) menemukan bahwa pengaruh negatif dan signifikan dengan nilai mean correlation (\bar{r}) = -0,3106 dengan *confidence interval* 95% antara (-0,3148; -0,3064). Temuan yang sama untuk kelompok yang menggunakan model lain, yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian kedua temuan ini memberi dukungan terhadap hipotesis H9 bahwa pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dimoderasi oleh model pengukuran manajemen laba. Hal ini berarti bahwa pengukuran terhadap manajemen laba mempengaruhi hasil yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa perlunya memperhatikan model ukuran manajemen laba yang lebih akurat dan spesifik dalam menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

4.4.3. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KomInd)

Temuan-temuan yang tidak konsisten antara berbagai “kelompok pengukuran” komposisi dewan komisaris independen memberi dukungan terhadap hipotesis H10 yang mengatakan bahwa pengaruh komposisi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dimoderasi oleh model pengukuran komposisi dewan komisaris independen. Hal ini berarti bahwa pengukuran terhadap manajemen laba mempengaruhi hasil yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Bukti empiris ini memiliki implikasi bahwa perlunya memperhatikan model ukuran manajemen laba yang lebih akurat dan spesifik dalam menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

4.4.4. Komite Audit (KAU)

Hasil analisis meta terhadap kelompok model pengukuran manajemen laba ditemukan negatif signifikan dan cukup kuat dari pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada kelompok pengukuran model *modified Jones in Dechow et a* (1995) dengan nilai mean correlation (\bar{r}) = -0,2757 pada *confidence interval* 95% antara (-0,3564; -0,1951) dan pada kelompok pengukuran *Model Jones in Kasznik* (1998) dengan nilai mean correlation (\bar{r}) = -0,2452 pada *confidence interval* 95% antara (-0,2996; -0,1910). Analisis meta tiap kelompok pengukuran tersebut menghasilkan temuan yang berbeda antara tiap kelompok model pengukuran. Hal ini memberi bukti dan mendukung H11 bahwa model pengukuran manajemen laba, memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

Analisis tidak dilakukan terhadap pengukuran-pengukuran variabel explanatory yaitu variabel komite audit karena hampir semua studi (kecuali studi yang memang tidak melaporkan pengukuran yang digunakan) menggunakan pengukuran yang sama.

4.4.5. Kualitas Audit (*Audit Quality*)

Hasil analisis-meta dari ketiga kelompok pengukuran manajemen laba didapatkan pengaruh negatif dan signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Temuan yang konsisten terhadap ketiga kelompok model pengukuran, tidak mendukung hipotesis H12 bahwa pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba dimoderasi oleh model pengukuran manajemen laba. Hal ini berarti bahwa pengukuran terhadap manajemen laba tidak mempengaruhi hasil yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya. Atau dengan kata lain variasi hasil penelitian dari studi-studi sebelumnya bukan disebabkan oleh pengukuran variabel dependen yaitu pengukuran *discretionary accruals*.

Analisis-meta terhadap variabel explanatory yaitu kualitas audit, dilakukan terhadap kelompok penelitian yang menggunakan pengukuran kualitas audit berdasarkan spesialisasi KAP dan kelompok yang menggunakan audit oleh Big 4 & Big 5. Kedua kelompok pengukuran tersebut ditemukan pengaruh negatif signifikan kualitas audit terhadap manajemen laba dengan \bar{r} sebesar -0,3654 pada *confidence interval* 95% antara (-0,442; -0,2886) dan \bar{r} sebesar -0,0803 dengan *confidence interval* 95% antar (-0,0946; -0,0660). Temuan yang konsisiten tersebut, tidak mendukung hipotesis H13 bahwa pengaruh kualitas audit terhadap manajen laba dimoderasi oleh pengukuran kualitas audit. Hal

ini berarti bahwa pengukuran terhadap kualitas audit tidak mempengaruhi hasil yang didapatkan dari studi-studi sebelumnya, atau dengan kata lain variasi hasil dari studi sebelumnya bukan disebabkan oleh pengukuran kualitas audit.

5. Simpulan, Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian berikutnya

5.1. Simpulan

Penelitian ini mengintegrasikan bukti-bukti empiris dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2012 terhadap pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia. Hasil analisis meta mendapatkan bukti bahwa peran *corporate governance* sebagai mekanisme monitoring untuk menekan manajemen laba pada perusahaan di Indonesia belum konsisten terbukti. Namun demikian, ditemukan secara *robust* pada kepemilikan manajerial dan kualitas audit.

Temuan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi berperan dalam menyelaraskan kepentingan *principal* dan kepentingan manajer yang dapat menekan praktik manajemen laba. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan insentif untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham.

Temuan yang *robust* untuk kualitas audit mempertegas pemahaman bahwa atribut *corporate governance* ini efektif untuk mencegah perilaku diskresioner manajemen dan dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi persoalan agensi (*agency problem*).

Atribut *corporate governance* kepemilikan institusi ditemukan tidak mampu mengurangi praktik manajemen laba. Temuan ini memiliki argumen bahwa kepemilikan yang besar oleh institusi memiliki dampak negatif, yaitu besarnya pengaruh yang dimiliki oleh institusi sebagai pemegang saham pengendali dapat mendorong tindakan oportunistik dan *entrenchment effect* (efek ketahanan), dimana manajemen menjadi bagian dari pemegang saham pengendali sehingga manajemen akan bertindak atas kepentingan pemegang saham pengendali yang pada akhirnya memicu tindakan manajemen laba.

Temuan meta-analisis ini meskipun memberi dukungan terhadap teori dan petunjuk praktik *governance* yang menyatakan komite audit harus terdiri dari non-eksekutif independen agar bisa membatasi perilaku manajemen bertindak oportunistik. Namun, temuan ini didapati lemah atau tidak

kuat (*robust*), sehingga keberadaan komite audit di perusahaan-perusahaan di Indonesia sebagai mekanisme *corporate governance* kemungkinan masih terbatas pada pemenuhan formalitas regulasi yang ada. Selanjutnya, dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris (*board size*) dan konsentrasi kepemilikan ditemukan tidak dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mencegah tindakan manajemen laba.

Berdasarkan bukti empiris, analisis-meta efek moderator studi ini, mendukung beberapa analisis-meta dalam bidang akuntansi yang dilakukan sebelumnya, yang menemukan bahwa pengukuran variabel memiliki efek moderator yang kuat sehingga menjadi penyebab heterogenitas yang ditemukan dalam suatu bidang penelitian (Dalton *et al*, 2003, Carcia-Meca dan Sanchez-Ballesta, 2009 dan Ahmed dan Courtis, 999).

5.2. Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian berikutnya

Penelitian yang dimasukkan dalam analisis terbatas hanya pada penelitian publikasi dan penelitian-penelitian dari prosiding SNA. Analisis-meta dengan jumlah penelitian yang lebih besar dan mencakup baik penelitian publikasi maupun penelitian tidak terpublikasi kemungkinan besar akan memberikan hasil yang berbeda yang dapat memberi bukti empiris yang lebih *robust* dan penjelasan dibalik kontroversi hasil riset manajemen laba.

Penelitian ini telah mengintegrasikan dan mengagregasikan 26 hasil studi manajemen laba di Indonesia yang dilakukan selama 13 tahun. Analisis-meta ini menunjukkan di beberapa bagian analisis terdapat *variance* antar penelitian yang tidak terjelaskan dan cukup besar dan tidak memberi hasil yang *robust*, hal ini memberi gambaran bahwa manajemen laba tidak dapat diprediksi dengan hanya menggunakan rasio-rasio keuangan, dan hipotesis bahwa *corporate governance* mampu menekan manajemen laba belum konsisten terbukti. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi berbagai aspek dengan cakupan yang lebih luas mencakup aspek perilaku yang melibatkan konflik etika.

DAFTAR PUSTAKA

Ali shah. S. Z., S. A. Butt., dan A. Hasan. 2009. Corporate Governance and Earning Management an Empirical Evidence Form Pakistani Listed Companies. *European Journal of Scientific Research*. Vol. 26. No. 4, pp. 624-638.

Ahmed, K., dan J.K. Curtis. 1999. Associations between Corporate Characteristics and Disclosure Levels in Annual Reports: A Meta-analysis. *British Accounting Review*, Vol. 31, No.1, pp. 35-61.

Becker. C.L, M. L. DeFond, J. J. Jiambalvo, dan K.R. Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15 (1), pp. 1-24

Cornett. M. M., A. J. Marcus., A. Saunders., dan H.Tehrani. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance*. <http://papers.ssrn.com>

Chtourou, S. M., J. Bedard, dan L. Courteau. 2001. *Corporate Governance and Earning Management*. Social Science Research Network (SSRN). <http://paper.ssrn.com/abstract=275053>.

Dalton, D.R, Catherine M. D., S. Trevi. C, dan R. Roengpitya 2003 Meta-analysis of Financial Peformance and Equity: Fusion or confusion? *Academy of Management Journal*, 46: 13-26

Dechow.,R.G. Sloan, dan A. P. Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, April Vol. 70 No.2, pp. 193-225.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI 2006. Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Persahaan). www.fcgi.or.id.

Francis. J.R., E.L. Maydew, dan H. C. Spraks; 1999, The Role of Big 6 Auditors in the Credible reporting of Accruals, *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 18, pp. 17-34

García-Meca, E., dan J. P. Sánchez-Ballesta. 2009. Corporate Governance and Earnings Management: A Meta-Analysis. *Corporate Governance: An International Review*, 2009, 17(5), pp. 594–610.

Healy, P.M. 1985. The Effect of Bonus Scheme on Accounting Decision. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 7, No.1, pp. 85-107.

Hunter, J. E. dan F. L Schmidt. 1990. *Methods of Meta-analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*. Beverly Hills, CA: Sage.

Hwang, M. I. dan J. W. Lin. 2008. A Meta-Analysis of the Association between Earning Management and Audit Quality and Audit Committee Effectiveness. *Corporate Ownership & Control*, Vol 6, Issue 1.

Jensen, M. C., dan W. H. Meckling, 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 82-136.

Jordan. C.E., S. J. Clark, dan C. C. Hames. 2010. The Impact Of Audit Quality On Earnings Management To Achieve User Reference Points In EPS. *The Journal of Applied Business Research* Volume 26, Number 1. Pp 19-20.

Klein. A. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics and Earnings Management. *Journal of Accounting and Economics*, Vol.33. No.3. August, pp. 375-400.

Lyons. L. C. 2000. Meta- Analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains. *Email Solomon @mnsinc.com*.

Lipsey, M.W. dan D.B. Wilson. 2001. Practical Meta-analysis. *Applied Social Research Methods*, 49. Sage Publications, Inc. California.

- Luez,C., Nanda dan P.D. Wysockhi. 2003. Earning Management and Investor Protections: an International Comparison. *Journal of Financial Economic*, Vol 69, pp. 505-527.
- Lobo, G. J. dan J. Zhou. 2001. Disclosure Quality and Earnings Management. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*.
- Majidah. 2005. Hubungan Kualitas Mekanisme dan Proses Tata Kelola Perusahaan serta Kinerja Keuangan. Suatu Studi pada Emiten di Bursa Efek Jakarta. *Konferensi Nasional Akuntansi Universitas Trisakti*. Jakarta.
- Nuryaman. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *SNA XI*. Pontianak.
- Pratana. P. M. dan M. Machfoedz. 2003. Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governanace dan Indikasi Manajemen Laba. *SNA VI*. Surabaya.
- She. Jin. L. dan M. Machfoedz. 1998. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.1 No.2, pp. 174-191.
- Veronica. S. Siregar., dan Y. S Bachtiar. 2005. Good Corporate Governance, Information Asymetry and Earnings Management. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 2 (1), pp. 77-106.
- Veronica, S. Siregar, dan Sidharta. U. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 9 (3). pp. 307-326.
- Siallagan. H dan M. Machfoedz., 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Subekti, I, A. Wijayanti., dan K. Akhmad. 2010. The Real and Accruals Earnings Management: Satu Perspektif dari Teori Prospek. *SNA XIII*. Purwokerto.
- U-Thai. K. B. 2005. *Earning Attributes and Investor Protection: International Evidance*, WorKing dan He paper, <http://papers.ssrn.com> School of Accounting Oklahoma State.
- Watts,R.L., dan J.L. Zimmerman.1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.

Xie. B., W. N Davidson III., P. J. Dadalt. 2001. Earnings Management and Corporate Governance: The Role of the Board and the Audit Committee. *Journal of Corporate Finance*. Vol. 9 Juni, pp. 295-316

Zhou. J, dan K. Y. Chen. 2004. Audit committee, Board characteristics, and Earnings Management by commercial Banks. Working Paper (SUNY at Binghamton)

Lampiran 1

Penelitian-Penelitian yang Masuk Analisis-Meta (Indonesia)

| o | Peneliti | S ampel | Variabel Dependen (Model Pengukuran Manajemen Laba) | Variabel Independen |
|---|--------------------|--------------------|--|----------------------------|
| | Assih. P (2005) | 430 | <i>Modified Jones Model in Dechow (1995)</i> | <i>Audit Quallity</i> |
| 2 | Boediono. G. 2005 | 96 | <i>Working Capital Accrual (Peasnell,2001)</i> | <i>IOw, MgOwn, KomInd</i> |
| | Permatasari (2005) | | <i>Modified Jones Model (1991)</i> | Kualitas Auditor, |

| | | | | |
|---|---------------------------------|-----|---|---|
| 3 | | 190 | | KAU, KomInd |
| 4 | Veronica & bachtiar (2005) | 144 | <i>Modified jones Model in Kasznik</i> (1999) | AUDTR, KAU, IOwn, KomInd |
| 5 | Veronica & Sidharta (2006) | 144 | <i>Modified Jones Model in Kasznik</i> (1999) | AUDTR, KAU, IOwn, KomInd |
| 6 | Siallagan & Machfoedz (2006) | 197 | <i>Modified Jones Model in</i> <i>dechow(1995)</i> | MgOwn, KomInd, KAU, Audit Quality |
| 7 | Nasution & Setiawan (2007) | 20 | <i>Beaver dan Engel (1996).</i> | KomInd, Ukuran DeKom, KAU, |
| 8 | Ujiyantho & Pramuka (2007) | 30 | <i>MJM in Dechow et al. (1995).</i> | IOwn, MgOwn, KomInd BoardSize. |
| 9 | Widyastuti, T (2007) | 84 | <i>Model Sankar 1994 (Chan et al</i> <i>2001)</i> | MgOwn. IOwn. |
| 0 | Bangun & Vincent (2008) | 30 | <i>MJM in Dechow et al. (1995)</i> | IOwn, MgOwn, KomInd, BoardSize |
| 1 | Nuryaman (2008) | 101 | <i>Modified Jones Model (1991)</i> | Konstr Kepemilikan, KomInd, Spesialisasi KAP |

| | | | | |
|---|-------------------------------|-----|-------------------------------------|--|
| 2 | Tresnaningsih (2008) | 413 | <i>MJM in Kasznik (1999)</i> | <i>AUDTR, KomInd.</i> |
| 3 | Rahmawati (2008) | 27 | <i>MJM in Dechow at al, (1995)</i> | Kualitas Audit, |
| 4 | Sanjaya I.P.S. 2008 | 508 | <i>Jones Models</i> | KAU |
| 5 | Veronica & Sidharta (2008) | 144 | <i>Kaznsik Model (1999)</i> | <i>IOwn ,Audit quality, BoardInd, KAU.</i> |
| 6 | Assih. P (2009) | 111 | <i>Spesific model</i> | Kualitas Audit |
| 7 | Herusetya (2009) | 115 | <i>MJM in kothari, at al (2005)</i> | <i>IOwn.</i> |
| 8 | Sefiana. E (2009) | 27 | <i>MJM in Dehow at al. (1995)</i> | <i>BoardInd, BoardSize, KAU</i> |
| 9 | Widyastuti. T (2009) | 84 | <i>MJM in Dechow at al. 1995)</i> | <i>IOwn, MgOw.</i> |
| | Werner. R. M. 2009. | | <i>Modified Jones Model (1991)</i> | KomInd, KAU, <i>CEO Duality</i> |

| | | | | |
|---|-----------------------------------|-----|-------------------------------------|---|
| 0 | | 384 | | Konsentrasi Kepemilikan |
| 1 | Aji dan Mita (2010) | 109 | <i>MJM in Kothari et al. (2005)</i> | <i>MgOwn, Public Own.</i> |
| 2 | Guna & Herawati (2010) | 40 | <i>Jones Model (1991)</i> | <i>IOwn, MgOwn, KomInd, KAU, AUDTR, Kualitas Audit.</i> |
| 3 | Nastiti & Gumanti (2011) | 62 | <i>Modified Jones Model (1991)</i> | <i>Kualitas Audit, CFO.</i> |
| 4 | Siagian & Tresnaningsih (2011) | 80 | <i>MJM in Dechow et al. 1995)</i> | Kualitas Audit. |
| 5 | Hutagaol & wibisono(2012) | 165 | <i>Modified Jones Model (1991)</i> | <i>Kualitas Audit.</i> |
| 6 | Oktovianti & Agustia 2012. | 71 | <i>Modified Jones Model (1991)</i> | <i>IOwn, MgOwn, KomInd, Board.</i> |
| 7 | Rusmin, Hossain & Evans. 2012 | 96 | <i>Jones Model (1991)</i> | KomInd, KAU.. |

Keterangan: **AUDTR:** Auditor Independen, **KAU:** Komite Audit, **IOwn:** Kepemilikan institusional,

MgOwn: Kepemilikan manjerial, **BoardInd:** Proporsi dewan komisaris independen, **BoardSize:** Ukuran dewan komisaris, **KomInd:** Komisaris Independen.